

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang sarat dengan masalah tata krama, budi pekerti dan peradaban yang tinggi. Islam menyeru kepada jalan yang ideal dalam masalah tingkah laku dan pergaulan sesama orang lain dalam kehidupan.<sup>1</sup> Pada masa remaja ada kebanggaan, karena sebagai remaja, status sosial mereka berubah dari anak-anak menjadi remaja. Tetapi, ada juga kebingungan, kegelisahan, karena remaja belum siap untuk terjun langsung ke tengah-tengah masyarakat.<sup>2</sup>

Pergaulan para remaja belum sepenuhnya bisa menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidak dalam pergaulan. Para remaja ini mengalami berbagai masalah dalam pergaulan. Seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas. Allah swt. sudah menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anak dalam QS.At-

---

<sup>1</sup> Khaulah binti Abdul Kadir Darwis. *Bagaimana Muslimah Bergaul* (Jakarta:Pustaka Al- Khautsar, 2013), h. 140.

<sup>2</sup> Alisuf Sabri, *Konseling Keluarga* (Jawa Barat: Alfabeta, 2015), h. 24

Tahrim ayat 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat di atas mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. tugas dan tanggung jawab orang tua agar selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. keharmonisan dan keselamatan keluarga ada pada tanggung jawab semua anggota keluarga. Orang tua memiliki berbagai peranan dalam perkembangan anaknya, menurut Sabri Alisuf bahwa: orang tua berperan dalam menentukan hari depan anaknya.

Konseling dalam keluarga merupakan suatu proses pemberian bantuan dan bimbingan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk melakukan bimbingan. Hal ini dimaksudkan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan keluarganya serta dapat mengarahkan diri dengan baik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat, khususnya untuk kesejahteraan keluarganya bimbingan dan konseling Islami untuk keluarga merupakan proses bimbingan dan konseling yang berorientasi pada ketentraman, ketenangan hidup manusia di dunia dan akhirat (*fi al-darain*). Tercapainya rasa tentram (sakinah) itu melalui upaya pendekatan diri (*taqarrub*) kepada Allah untuk memperoleh perlindungan-nya.<sup>3</sup> Uraian di atas dapat dipahami bahwa banyak hal yang mesti dilakukan oleh orang tua dalam melakukan tugas serta peran

---

<sup>3</sup> Ahmad Atabik . *Konseling Keluarga Islami* (Jawa Tengah : STAIN Kudus,2013), h.167.

mereka, yaitu orang tua sebagai pembina dan sebagai pembimbing bagi anaknya. Di antaranya orang tua selalu tanggap terhadap perilaku yang ditampilkan oleh anaknya, serta memberikan kesempatan pada anaknya dalam mengembangkan kepribadian, bakat serta menggali potensi yang ada pada dirinya, tetapi orang tua tetap mengontrolnya. Sikap mental yang tidak sehat dan pola pikir yang salah, remaja merasa bangga terhadap pergaulan yang tidak sepatasnya.<sup>4</sup>

Hal yang paling penting di sini adalah adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak. prang tua hendaknya menjadi sahabat anak dan orang tua hendaknya selalu menjalin dan menjaga komunikasi dengan anak dengan sebaik- baiknya sehingga anak tidak merasa takut menyampaikan masalahnya kepada orang tua.

Bisa kita lihat dari segi kaca mata demografi Indonesia, penduduk usia remaja mencapai angka 30%. Hal ini membuktikan bahwa jumlah remaja di Indonesia cukup

---

<sup>4</sup> Sahri Ramadhan, *Masalah Pergaulan Bebas Di Kalangan Generasi Muda* (Jakarta: Alfabeta, 2017), h. 12.

besar. sayangnya berdasarkan data Badan Narkotika Nasional, justru 50-60% remaja malah jadi pengguna narkoba. 48% dari jumlah tersebut merupakan pecandu sementara sisanya hanya mencoba penggunaan narkoba.<sup>5</sup> Hal ini di buktikan berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Indra selaku Polisi di tuakan di RT 14 RW 05 Kelurahan Cempaka yang mengatakan bahwa : “Disini anak anak remaja ada 12 orang dan memang rata-rata di antara mereka terpengaruh pergaulan bebas contohnya ada anak remaja yang mereka terkenal sering nongkrong di luar atau berkumpul hingga larut malam dan minum- minuman keras jumlahnya sekitar 6 orang, kemudian remaja yang menggunakan narkoba ada sekitar 4 orang dan cobaan besar bagi kami ada remaja yang sampai berpacaran yang berlebihan berjumlah 2 orang.<sup>6</sup> Mungkin hal ini terjadi karna kurangnya perhatian orang tua teradap anak itu sendiri sehingga mereka terpengaruh dengan pergaulan bebas”.

---

<sup>5</sup> Agista Rully, Fenomena Klitih. *Potret Kenakalan Remaja Yang Menghawatirkan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020), h.11.

<sup>6</sup> Observasi awal pada tanggal 3 Februari 2023.

Hal ini terjadi karena pola pikir mereka yang sempit dan bisa menjerumuskan ke hal yang negatif. dan berkat perkembangan teknologi zaman sekarang para remaja kalangan saat ini juga bisa bebas menghabiskan waktu di dunia maya dan pergi ke warnet mengakses berupa hal-hal negatif seperti menonton video porno dan sebagainya.

Oleh karena itu hendaknya orang tua supaya selalu mengawasi kegiatan anak-anak nya setiap hari apa yang dikerjakan dan dilakukannya. Sehingga bisa mencegah pergaulan bebas terjadi. Hal yang harus orang tua lakukan adalah memberikan perhatian dan kasih sayang, memberikan contoh yang baik dan menanamkan kedisiplinan pada remaja selanjutnya memberikan pendidikan agama Islam dan mendorong remaja untuk mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bernilai positif.

Oleh karena itu, penulis akan membahas upaya memberikan pendidikan agama Islam pada remaja agar remaja tidak salah dalam bergaul sesuai dengan tuntunan agama dan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat,

karena sebagai anak wajib menghargai dan menaati perintah orang tua selama perintah itu tidak bertentangan dengan apa yang diperintahkan Allah swt.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Di Kelurahan Cempaka permai Kecamatan Gading cempaka Kota Bengkulu”**.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilakukan di lapangan melihat adanya beberapa masalah pokok yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- 1) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remaja.
- 2) Kurangnya perhatian masyarakat terhadap remaja.
- 3) Kurangnya kegiatan keagamaan untuk anak remaja.
- 4) Kurangnya pemahaman orang tua dan anak terkait pendidikan agama Islam
- 5) Remaja pada kurang patuh pada orang tua dan orang yang lebih tua.

- 6) Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian penelitian ini, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :
- 7) Pendidikan Agama Islam yang di berikan orang tua untuk anak remaja.
- 8) Anak remaja umur 15-20 tahun.
- 9) Penelitian di laksanakan pada RT 14 RW 05.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Cempaka permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu.

### **C. Tujuan Penelitian**

Proses penelitian ini diharapkan memenuhi beberapa tujuan dan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan

mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam pada Remaja di Kelurahan Cempaka Permai Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah pengetahuan tentang gambaran dan indikasi pergaulan bebas terhadap generasi muda
- b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk menambah bahan masukan bagi para orang tua, pendidik, generasi muda secara khusus maupun masyarakat pada umumnya.
- b. Untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan generasi muda dari pengaruh negatif dari pergaulan bebas.